



**ANALISIS PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***
*(Studi Empiris pada Emiten Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI))*

SKRIPSI

Oleh

**Nafida Nurfadila
NIM 100810301109**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**ANALISIS PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

*(Studi Empiris pada Emiten Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI))*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Nafida Nurfadila
NIM 100810301109

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab dan terima kasih saya kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sumartono dan Ibu Turyana yang selalu mendoakan dan memberi dukungan hingga saat ini;
2. Kakak saya tercinta alm. Sofyan Hadi Winoto;
3. Kakak Ipar saya Ervina Kumalasari yang selalu memberi semangat;
4. Keponakan saya Nadine Berlian Sofinata;
5. Teman-Teman saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat;
6. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Pendidikan bukanlah suatu proses untuk mengisi wadah yang kosong, akan tetapi Pendidikan adalah suatu proses untuk menyalakan api pikiran”

~ W.B. Yeats ~

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu.
Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan”

~ Mario Teguh~

“Teruslah belajar keras untuk bisa memecahkan permasalahan sulit yang akan dihadapi di masa depan”

~ penulis ~

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nafida Nurfadila

NIM : 100810301109

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Emiten Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))” adalah benar-benar hasil karya sendiri. Kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Juli 2017

Yang menyatakan,

Nafida Nurfadila

NIM 100810301109

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

*(Studi Empiris pada Emiten Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI))*

Oleh

**Nafida Nurfadila
NIM 100810301109**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Hj. Siti Maria Wardayati M.Si, Ak

Dosen Pembimbing II : Drs. Wasito M.Si, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Emiten Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))

Nama Mahasiswa : Nafida Nurfadila

NIM : 100810301109

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Tanggal Persetujuan : 17 Juli 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Siti Maria Wardayati M.Si, Ak

NIP. 196608051992012001

Drs. Wasito M.Si, Ak

NIP. 196001031991031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak

NIP. 19640809199003 2 001

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT GOING CONCERN**

*(Studi Empiris pada Emiten Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI))*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Nafida Nurfadila

NIM : 100810301109

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

17 Juli 2017

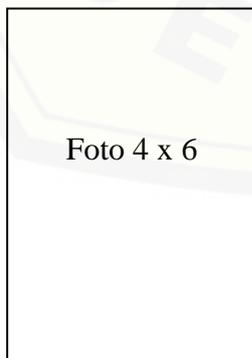
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

**Ketua : Dr. Yosefa Sayekti, S.E, M.Com, Ak : (.....)
NIP. 19640809 199003 2 001**

**Sekretaris : Septarina Prita Dania S., S.E, M.SA, Ak : (.....)
NIP. 19820912 200604 2 002**

**Anggota : Bunga Maharani, S.E,M.SA : (.....)
NIP. 19850301 201012 2 005**



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, SE,MM,Ak
NIP. 19710727 199512 1 001

Nafida Nurfadila

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan dan pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada emiten otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah 19 emiten otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian 2014-2015. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengujian menggunakan analisis regresi logistik.

Kata Kunci : kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, *going concern*

Nafida Nurfadila

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial condition and company sales growth on the acceptance of going concern audit opinion on listed automotive companies in Indonesia Stock Exchange. The sample of research are 19 listed automotive companies in Indonesia Stock Exchange and research period 2014-2015. The sample selection using purposive sampling. Testing using logistic regression analysis.

Keywords: *financial condition, corporate growth, going concern*

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Emiten Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)); Nafida Nurfadila, 100810301109; 2017; 41 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Auditor dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang diprediksi (IAPI, 2013: SA seksi 570). Apabila ada keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkannya dalam laporan opini audit. Kasus bangkrutnya Perusahaan Energi Enron merupakan salah satu contoh terjadinya kegagalan auditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan dan pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada emiten otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah 19 emiten otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian 2014-2015. Jadi Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengujian menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa makin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa karena rahmat dan kehendakNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Emiten Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini yang akan dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak., Selaku Ketua Jurusan Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan Dosen Pembimbing Akademik;
3. Ibu Dr. Siti Maria Wardayati M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Wasito M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini maupun selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Kedua orangtua saya Bapak Sumartono dan Ibu Turyana, atas segala kepercayaan, doa dan dukungan selama ini;
6. Keponakan saya Nadine Berlian Sofinata yang terus memberikan perhatian padaku;

7. Saudara-saudara sepupu saya : Didin, Abi, Mbak Susi, Mas Dodik, Mbak Ririn, Mas Edi, Mas Aan, Mas Herman, Mbak Anik, Mas Andre, Mbak Heni, Mbak Holip, Refi, Diki, Reza terima kasih atas cinta dan dukungannya;
8. Keponakan-keponakan F2AD : Farah, Farhan, Aska, Dhama;
9. Keponakan-keponakan FAT : Firman, Alvin, dan Tristan;
10. Sahabat-sahabat terbaik saya : Tika, Ida, Arifah, Ainung, Nita terima kasih untuk persaudaraan kita
11. Anak-anak kosan Jawa IV yang menerima saya dengan baik.
12. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan akan memberikan sumbangasih bagi Universitas Jember.

Jember, 17 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Auditing.....	7
2.1.2 Opini Audit.....	9
2.1.3 Opini Audit <i>Going Concern</i>	11

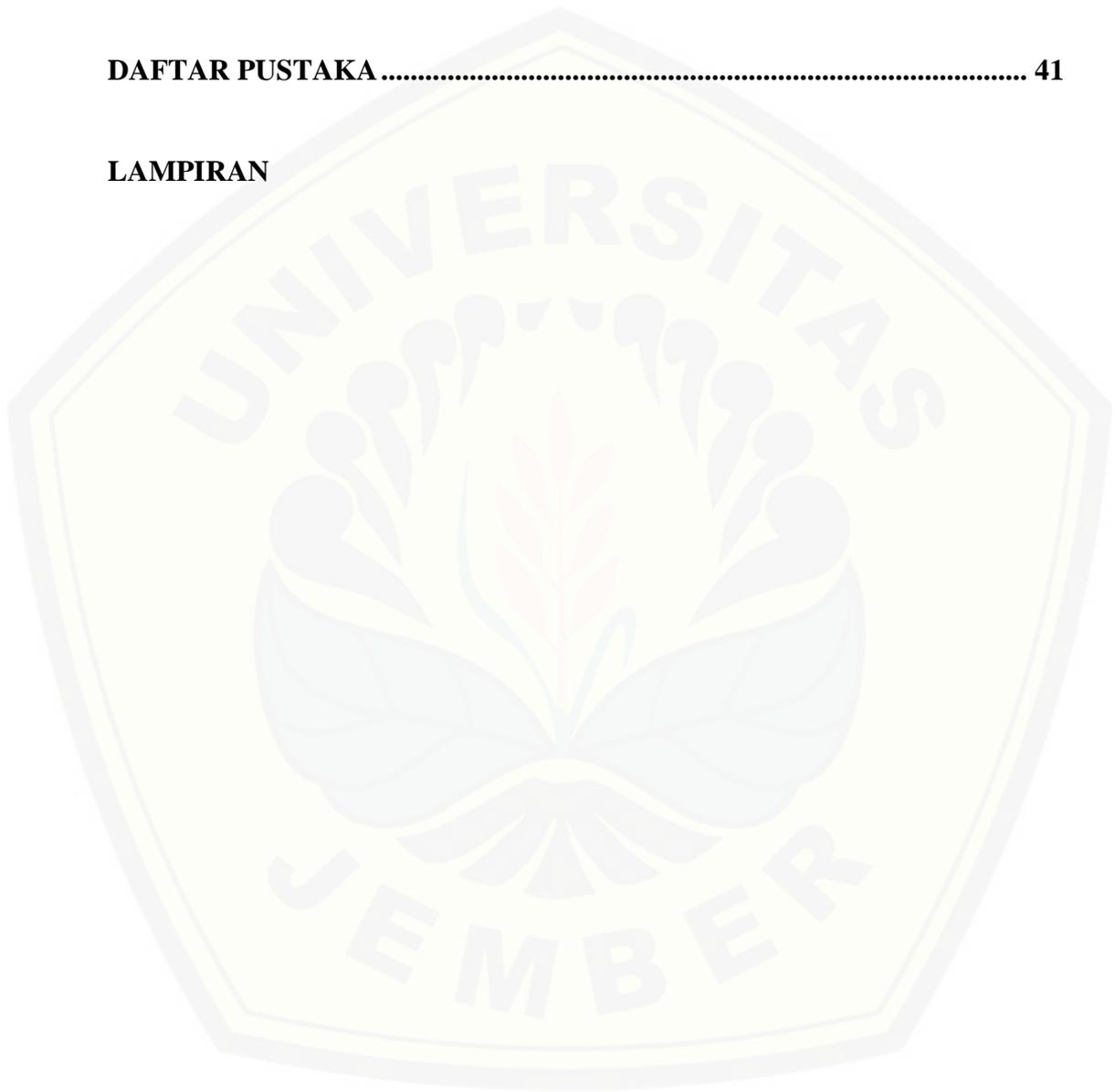
2.1.4 Kondisi Keuangan Perusahaan	13
2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Konseptual	16
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	17
2.4.1 Kondisi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Opini <i>Going Concern</i>	17
2.4.2 Pertumbuhan Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Opini <i>Going Concern</i>	18
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.3 Populasi dan Sampel	20
3.4 Variabel Penelitian.....	21
3.5 Operasioal Variabel dan Pengukurannya	22
3.5.1 Kondisi Keuangan	22
3.5.2 Pertumbuhan Perusahaan	23
3.5.3 Opini Audit <i>Going Concern</i>	23
3.6 Uji Hipotesis dan Metode Analisis Data.....	24
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	24
3.6.2 Pengujian Hipotesis.....	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Obyek yang Diteliti.....	27
4.1.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian	27
4.2 Hasil Pengujian	29
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	29
4.2.2 Analisis Data	30
4.3 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian	36

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	39
5.2 Keterbatasan.....	39
5.3 Saran	40

DAFTAR PUSTAKA	41
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

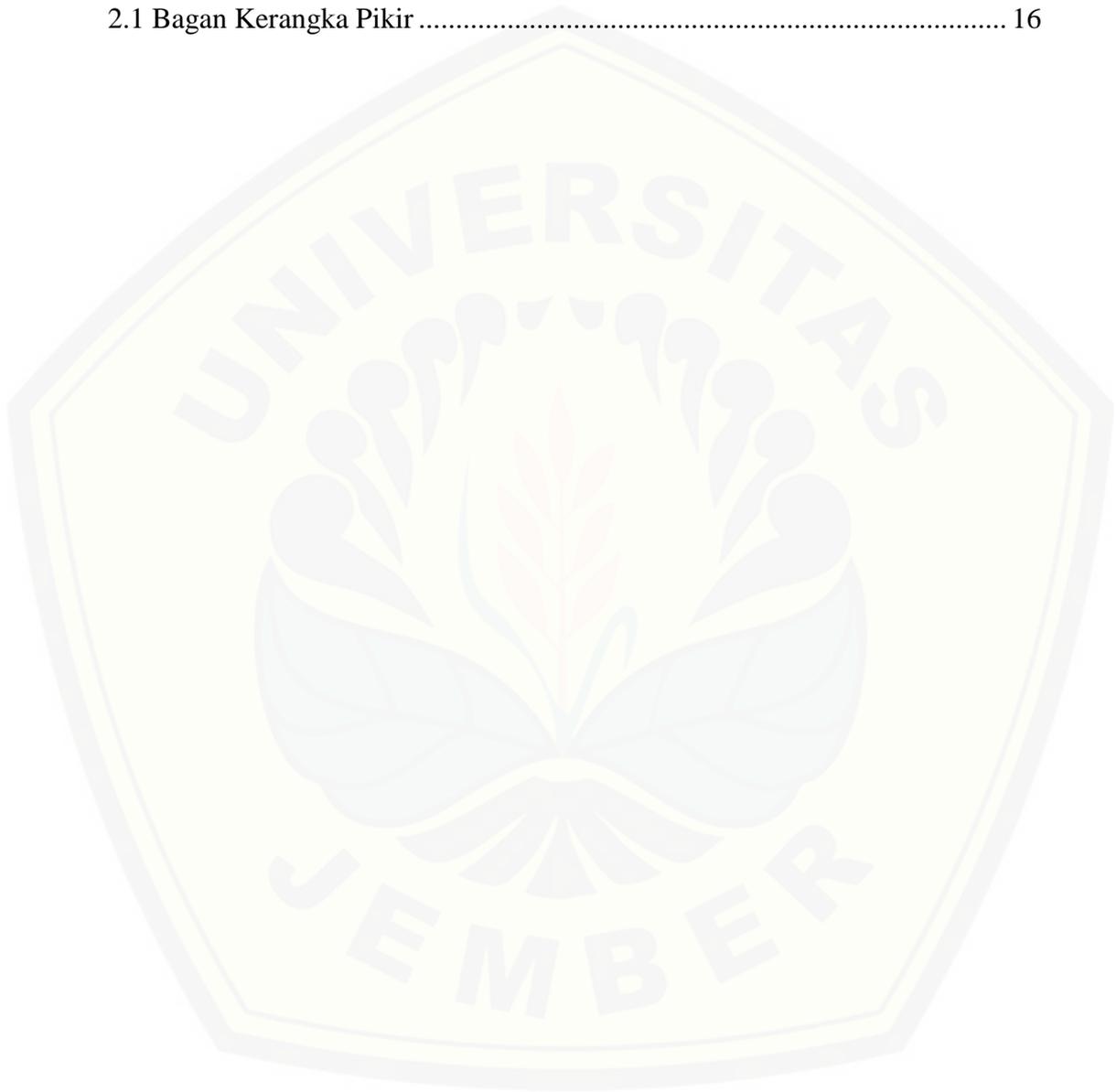


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Nilai <i>Cut off</i> yang Dilaporkan Altman untuk Perusahaan <i>Go Public</i>	22
4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	27
4.2 Daftar Emiten Sampel	28
4.3 Statistik Deskriptif	29
4.4 Hasil Analisis Uji <i>Hosmer and Lemeshow</i>	30
4.5 <i>-2Log Likelihood</i>	31
4.6 Nilai Nagelkerke R Square (Koefisien Determinasi).....	31
4.7 Classification Table ^(a)	32
4.8 Variables in the Equation	33
4.9 Hasil Statistik Uji Wald	34

DAFTAR GAMBAR

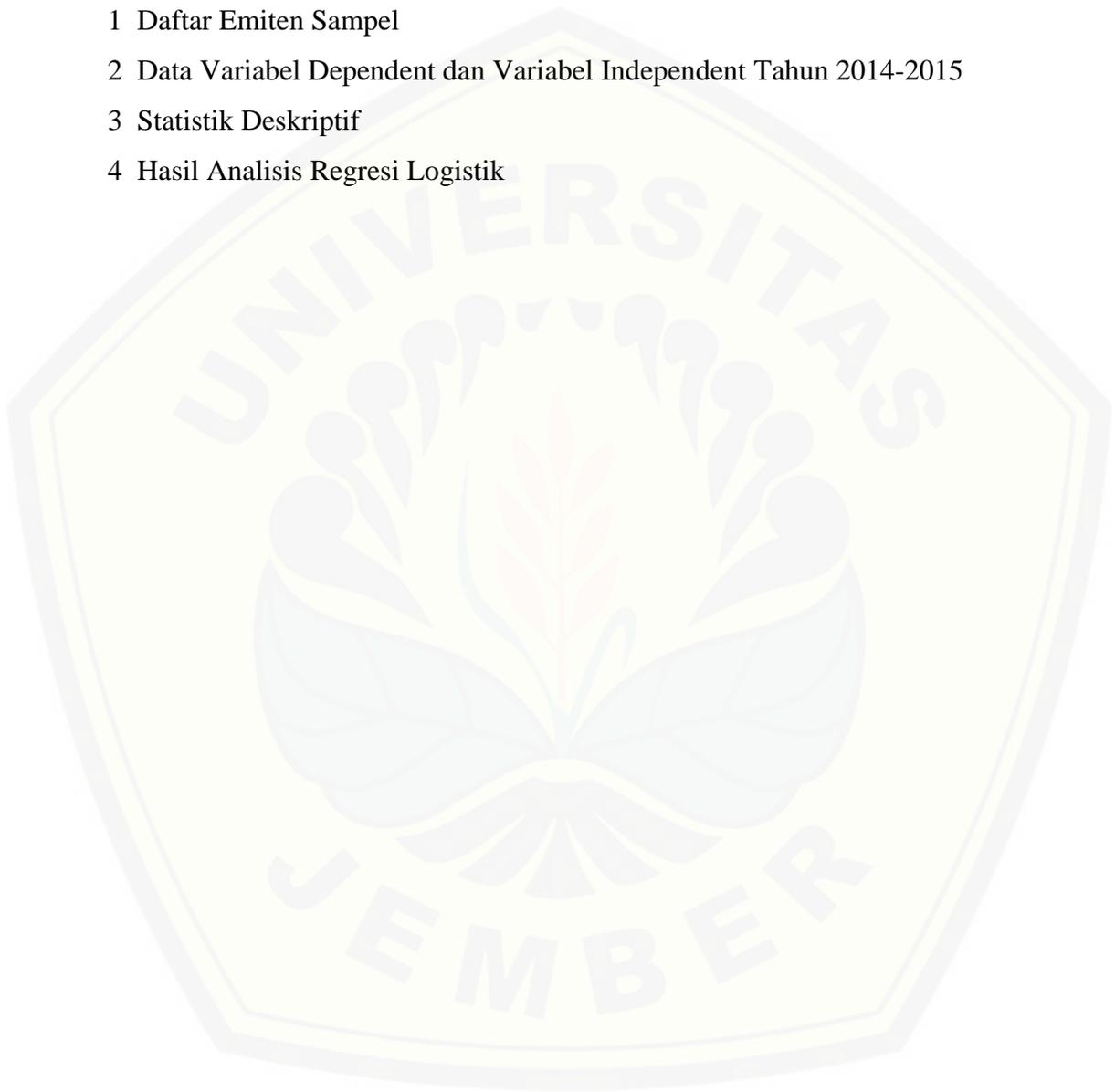
Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Daftar Emiten Sampel
- 2 Data Variabel Dependent dan Variabel Independent Tahun 2014-2015
- 3 Statistik Deskriptif
- 4 Hasil Analisis Regresi Logistik



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tumbuh dan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia tidak lepas dari peran berbagai pihak yaitu investor, kreditur, masyarakat, pemerintah dan manajemen perusahaan itu sendiri. Para *stakeholder* yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dimana kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015 : 3) dalam “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Perusahaan kecil seperti perusahaan perseorangan dan firma dimana pemilik modal merangkap sebagai pemilik perusahaan, laporan keuangan disusun hanya untuk memenuhi kebutuhan pemilik perusahaan yaitu untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaannya. Sedangkan pada perusahaan perseroan laporan keuangan disusun dengan maksud selain untuk manajemen perusahaan, juga dimanfaatkan oleh pemilik perusahaan untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015 : 5) dalam “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” paragraf 23 menyatakan bahwa laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha entitas dan akan melanjutkan usahanya di masa depan.

Pihak-pihak di luar perusahaan seperti kreditur, investor, pemerintah dan masyarakat luas membutuhkan informasi yang andal mengenai pertanggungjawaban atas dana yang telah mereka investasikan berdasarkan informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara itu manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pengelolaan dana perusahaan yang berasal dari pihak luar. Manajemen

membutuhkan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa tersebut untuk mendapat keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Fanny dan Saputra, 2005 : 1).

Opini audit laporan keuangan adalah salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Opini yang dinyatakan auditor dalam laporan audit merupakan bagian penting dari informasi yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi yang disampaikan oleh auditor akan berguna dan relevan bagi pihak pengguna laporan keuangan auditan untuk membuat keputusan ekonomi (Setyarno dkk., 2006:22).

Pihak-pihak berkepentingan atau *stakeholder* kadang tidak memahami, kurang mengerti dan kurang bisa membaca laporan keuangan auditan sehingga kadang menyimpulkan bahwa laporan keuangan auditan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian akan menjamin perusahaan tersebut sehat. Hal ini akan menimbulkan kesenjangan harapan antara apa yang diharapkan oleh pemakai laporan keuangan auditan dengan apa yang diyakini oleh auditor sebagai tanggung jawabnya (Setyarno dkk., 2006:22).

Auditor dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, suatu entitas dipandang bertahan bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang diprediksi. Laporan keuangan bertujuan umum disusun atas suatu basis kelangsungan usaha, kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi entitas atau menghentikan operasinya, atau tidak memiliki alternatif yang realistis untuk melakukan tindakan tersebut diatas. Laporan keuangan bertujuan khusus yang dapat atau belum tentu disusun dengan basis kelangsungan usaha (sebagai contoh, basis kelangsungan usaha tidak relevan untuk beberapa laporan keuangan yang disusun berdasarkan suatu basis pajak dalam yuridiksi tertentu). Ketika penggunaan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat, aset dan

liabilitas dicatat atas dasar entitas akan mampu merealisasi asetnya dan melunasi realibilitasnya dalam kegiatan normal bisnisnya (IAPI, 2013: SA 570 Paragraf 2).

Keberadaan entitas bisnis telah banyak diwarnai oleh kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Kasus bangkrutnya Perusahaan Energi Enron merupakan salah satu contoh terjadinya kegagalan auditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada kasus ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Tucker et al., (2003) menemukan bahwa dari 228 perusahaan publik yang mengalami kebangkrutan, Enron dan 95 perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Alhasil kesalahan pemberian opini yang dikeluarkan auditor tersebut membuat salah satu Kantor Akuntan Publik (big-5) yaitu Arthur Andersen terlibat dan berhenti beroperasi (Ardiani dkk, 2012:2).

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan, sehingga dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar. Tanggung jawab auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (IAPI, 2013: SA 570 Paragraf 6). Dalam suatu opini audit suatu laporan keuangan yang baik, auditor mengungkapkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diaudit sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan tidak ada penyimpangan yang material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. *Going Concern* (Kelangsungan Usaha) merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan yang tercantum pada Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 23 bahwa entitas diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (IAI, 2015 : 5).

Pemberian status *going concern* oleh auditor dilakukan dengan beberapa pertimbangan antara lain dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangannya. Penelitian mengenai opini audit *going concern* telah banyak dilakukan diantaranya adalah Fanny dan Saputra (2005 : 975) mengungkapkan bahwa pemberian audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan auditan serta tidak dipengaruhi oleh reputasi kantor akuntan publik. Sementara itu Setyarno dkk. (2006:22) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini akan dilakukan pada industri otomotif. Industri otomotif merupakan salah satu industri nasional yang ikut berperan dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Industri ini memiliki banyak industri pendukungnya mulai dari pembuatan komponen, produksi dan perakitan kendaraan, jaringan industri dan penjualannya. Namun industri otomotif merupakan salah satu industri yang volatilitasnya tinggi. Industri otomotif merupakan industri yang sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi seperti kenaikan suku bunga kredit dan inflasi yang imbasnya pada peningkatan permintaan otomotif. Sebelumnya yang cukup fenomenal terjadi pada tahun 2008 terjadi krisis finansial global di Amerika Serikat yang membawa dampak yang cukup besar terhadap perkembangan industri otomotif. Tingkat produksi dan penjualan mobil mengalami penurunan masing-masing sebesar 22,6% dan 19,9% pada tahun 2009. Penurunan penjualan ini disebabkan melemahnya nilai rupiah terhadap dolar AS. Krisis tersebut juga berdampak pada penurunan harga saham yang paling tajam pada tahun 2008 (<http://www.datacom.co.id>). Pada tahun 2008 terjadi kenaikan harga barang yang ditentukan pemerintah dan kenaikan harga BBM karena adanya tekanan inflasi yang tinggi. Hal ini dipicu oleh kenaikan harga komoditi dunia terutama minyak dan pangan (www.setneg.go.id). Kenaikan BBM beberapa kali terjadi di Indonesia, pada tahun 2015 pun juga terjadi tepatnya mulai maret 2015 (www.m.liputan6.com). Kenaikan BI rate juga dapat memicu terjadinya penurunan penjualan otomotif seperti yang terjadi pada Nopember 2014 dari

7,50% menjadi 7,75% (www.bi.go.id). Semua hal tersebut sangat terkait dengan kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan karena itulah peneliti tertarik untuk menjadikan industri otomotif sebagai obyek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan replikasi terhadap penelitian yang dilakukan oleh Setyarno dkk. mengenai pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pada variabel independen yang digunakan, sampel serta periode pemilihan sampel. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan sedangkan pada penelitian Setyarno dkk. meliputi kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya. Sampel yang digunakan adalah industri otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta periode 2014-2015. Pemilihan industri otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta periode 2014-2015 sebagai objek penelitian dikarenakan kelompok perusahaan ini terdiri dari berbagai macam jenis perusahaan. Variasi jenis perusahaan yang digunakan dalam penelitian bisa lebih memberikan gambaran laporan keuangan yang bervariasi juga. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, Penelitian ini diberi judul “Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Emiten Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI))”

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada emiten otomotif di Bursa Efek Jakarta?
- b. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada emiten otomotif di Bursa Efek Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada emiten otomotif di Bursa Efek Jakarta.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui rasio pertumbuhan penjualan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada emiten otomotif di Bursa Efek Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap:

- a. Bagi kelompok emiten otomotif di Bursa Efek Jakarta
Penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan terutama dalam hal evaluasi terhadap opini audit yang diterima oleh perusahaan atas laporan keuangan yang disusunnya
- b. Bagi Bursa Efek Indonesia
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi bursa untuk selalu memantau kondisi keuangan, dan pertumbuhan perusahaan dalam hubungannya dengan penerimaan opini audit *going concern*.
- c. Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya agar dapat mencapai tingkat pengembalian yang diharapkan.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Auditing

Arens *et al.* (2014:24) mengungkapkan bahwa “*auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and establish criteria. Auditing should be done by a competent independent person*”.

Agoes (2012:4) mengungkapkan bahwa auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Agoes (2012:10) menyatakan bahwa ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus sesuai dengan standar Professional Akuntan Publik dan memperhatikan kode etik akuntan indonesia, aturan etika KAP yang telah disahkan Ikatan Akuntan Indonesia serta standar pengendalian mutu.

2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *Auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan pada penagihan piutang usaha perusahaan. Dalam hal ini prosedur audit terbatas untuk memeriksa piutang, penjualan dan penerimaan kas. Pada akhir pemeriksaan KAP hanya memberikan pendapat apakah terdapat kecurangan atau tidak

terhadap penagihan piutang usaha diperusahaan. Jika memang ada kecurangan, berapa besar jumlahnya dan bagaimana modus operasinya.

Menurut (Agoes,2012;11-13), ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:

1. Management Audit (*Operational Audit*)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Pengertian efisien disini adalah, dengan biaya tertentu dapat mencapai hasil atau manfaat yang telah ditetapkan atau berdayaguna. Efektif adalah dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau berhasil/dapat bermanfaat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ekonomis adalah dengan pengorbanan yang serendah-rendahnya dapat mencapai hasil yang optimal atau dilaksanakan secara hemat.

2. Pemeriksaan Ketaatan(*Compliance Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan oleh KAP maupun bagian *internal audit*.

3. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan umum yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa internal auditor, yang merupakan orang dalam perusahaan, tidak independen. Laporan internal

auditor berisi temuan pemeriksaan (*audit finding*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran-saran perbaikannya (*recommendations*).

4. Computer Audit

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) system*.

2.1.2 Opini Audit

Auditor merumuskan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (IAPI, 2013: SA 700 paragraf 10).

Menurut SPAP (2013: SA 700 paragraf 11) menyebutkan bahwa untuk merumuskan opini tersebut, auditor harus menyimpulkan apakah auditor telah memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Kesimpulan tersebut harus memperhitungkan:

- a) Kesimpulan auditor, berdasarkan SA330, apakah bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh;
- b) Kesimpulan auditor, berdasarkan SA 450, apakah kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi adalah material, baik secara individual maupun secara kolektif; dan
- c) Evaluasi yang diharuskan oleh paragraf 12-15

Menurut Agoes (2012: 74) menyatakan bahwa opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan lembaga/ perusahaan tempat auditor melakukan audit. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Opini Auditor terdiri atas 5 jenis yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Menurut Mulyadi (2002 :416) menyatakan bahwa pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan jika auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi :

- a. Semua laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.
- b. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
- c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
- d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
- e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelasan atau modifikasi kata – kata dalam laporan audit.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor (Agoes, 2012:75).

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan (Agoes, 2012:75).

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Agoes, 2012:75).

5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Kewajiban untuk menolak memberikan pendapat timbul jika terdapat pembatasan lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut Kode Etik Profesional antara auditor dengan kliennya (Agoes, 2012:75).

Auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasian bila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku (IAPI, 2013: SA 700 paragraf 16).

2.1.3 Opini Audit *Going Concern*

Going Concern merupakan salah satu konsep penting akuntansi konvensional. Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha entitas dan akan melanjutkan usahanya di masa depan (IAI, 2015:5).

Berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Laporan keuangan bertujuan umum disusun atas suatu basis kelangsungan usaha, kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi entitas atau menghentikan operasinya, atau tidak memiliki alternatif yang realistis untuk melakukan tindakan tersebut diatas. Laporan keuangan bertujuan khusus yang dapat atau belum tentu disusun dengan basis kelangsungan usaha (sebagai contoh, basis kelangsungan usaha tidak relevan untuk beberapa laporan keuangan yang disusun berdasarkan suatu basis pajak dalam yuridiksi tertentu). Ketika penggunaan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat, aset dan liabilitas dicatat atas dasar entitas akan mampu merealisasi asetnya dan melunasi realibilitasnya dalam kegiatan normal bisnisnya (IAPI, 2013: SA 570 paragraf 2)

Opini audit going concern yang merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan going concern perusahaan atau terdapat ketidak pastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011).

Berikut ini adalah contoh kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan (SA Seksi 341: paragraf 6) :

- a) Trend negative-sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek,
- b) Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan-sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar asset.
- c) Masalah intern-sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- d) Masalah luar yang terjadi-sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Menurut SA Seksi 341 (SPAP, 2011) menyatakan apabila auditor tidak mengangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern) dalam jangka waktu pantas, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Bila kesangsian terhadap kelangsungan hidup usaha benar-benar ada, maka auditor harus mempertimbangkan untuk mengeluarkan opini audit going concern.

Tanggung jawab auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (IAPI, 2013: SA 570 paragraf 6).

Namun, seperti yang dijelaskan dalam SA 200, pengaruh potensial dari keterbatasan inheren atas kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan penyajian material adalah lebih besar untuk peristiwa atau kondisi di masa depan yang dapat menyebabkan suatu entitas untuk berhenti mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor tidak dapat memprediksi peristiwa atau kondisi di masa depan tersebut. Oleh karena itu, ketiadaan pengacuan pada ketidakpastian kelangsungan usaha dalam suatu laporan auditor tidak dapat dipandang sebagai suatu jaminan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (IAPI, 2013:SA 570 paragraf 7).

2.1.4 Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, serta laporan-laporan keuangan lainnya. Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut karena dengan adanya laporan keuangan perusahaan bisa menilai sukses tidaknya dalam

memimpin perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari hasil-hasilnya, dan kelangsungan usaha tergantung dari cara kerja dan efisiensi manajemennya.

Penelitian Altman menghasilkan beberapa rasio keuangan yang dapat memprediksi kondisi keuangan. *Altman Z-Score* dinyatakan dalam bentuk persamaan linier yang terdiri dari 4 hingga 5 koefisien “X” yang mewakili rasio-rasio keuangan tertentu, yakni:

$$\mathbf{Z\text{-}Score = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5}$$

Dimana :

$X_1 = \textit{Working capital/total assets}$

$X_2 = \textit{Retained earnings/total assets}$

$X_3 = \textit{Earnings before interest and taxes/total assets}$

$X_4 = \textit{Book value of equity /book value of debt}$

$X_5 = \textit{Sales/total assets}$

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:

Bila $Z > 2.99 = \textit{Zona “aman”}$

Bila $1.81 < Z < 2.99 = \textit{Zona “abu-abu”}$

Bila $Z < 1.81 = \textit{zona “distress”}$

2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan

Kasmir (2012:106-107) mengungkapkan bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Data yang dilaporkan dalam pertumbuhan perusahaan adalah data yang berupa angka-angka nominal tingkat pertumbuhan yang dihitung merupakan penjumlahan pertumbuhan nyata ditambah faktor kenaikan pertumbuhan. Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio

pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dicapai suatu perusahaan maka kemampuan untuk menghasilkan laba juga semakin tinggi. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan (setyarno *et al*, 2006)., dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

Penjualan bersih t : penjualan bersih periode t

Penjualan bersih $t-1$: penjualan bersih periode $t-1$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai opini audit *going concern* telah banyak dilakukan di Indonesia. Hani, Clearly, dan Mukhlisin pada simposium nasional akuntansi enam tahun 2003 mencoba menguji pengaruh-pengaruh rasio keuangan tradisional yaitu profitabilitas, solvabilitas, serta rasio likuiditas terhadap opini *going concern*. Penelitiannya mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 1995-1997. Hasilnya bahwa rasio tidak dapat dijadikan tolok ukur yang pasti untuk menentukan *going concern* atau kelangsungan hidup suatu perusahaan. Namun, rasio dapat menjadi alat bantu dalam pengukuran kesehatan perusahaan dalam kelangsungan hidupnya (Hani, Clearly, dan Mukhlisin 2003 : 1224, 1228, 1231).

Setyarno dkk. (2006 : 19) menemukan bukti bahwa adanya hubungan antara kualitas audit, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, serta pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik memberikan bukti empiris bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Untuk variabel kualitas

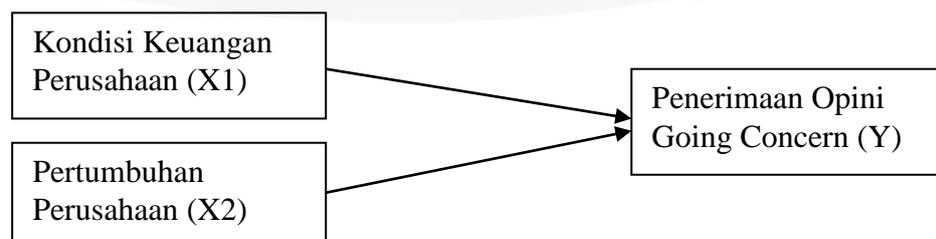
audit dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap pemberian opini audit *going concern* dilakukan oleh Januarti dan Prapitorini (2007:17) yang hasilnya menyatakan bahwa variabel kualitas audit yang diproksi dengan *auditor industry specialization* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Nugroho (2008 : 31, 36-38) juga melakukan penelitian pengaruh *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian Nugroho sebesar 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005, dengan hasil analisis bahwa hanya pertumbuhan perusahaan yang memberikan hasil tidak secara signifikan mempengaruhi terhadap penerimaan opini audit. Pada penelitian Nugroho menyimpulkan bahwa secara bersamaan *financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian Donny (2007) hasilnya menyatakan variabel pertumbuhan perusahaan auditan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian Widya (2010), yang hasilnya menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat untuk memudahkan pemahaman konseptual dalam penelitian ini. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Going concern merupakan salah satu konsep penting akuntansi konvensional. Inti dari *going concern* terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang harus menunjukkan nilai perusahaannya. Berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis.

Penelitian mengenai penerimaan audit *going concern* ini, melibatkan beberapa variabel dependen yaitu kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

2.4.1 Kondisi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004). Menurut SPAP (2013: SA 570) dalam Prosedur Penilaian Risiko dan Aktivitas Terkait menyebutkan bahwa kondisi keuangan merupakan salah satu peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan tentang asumsi kelangsungan usaha.

Perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana untuk pembiayaan. Investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan apabila investasinya dapat menghasilkan keuntungan. Apabila kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus maka pasar akan merespon dengan positif melalui peningkatan pertumbuhan saham perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan dapat diukur dengan metode Altman *Z-Score*. Studi yang dilakukan oleh Altman telah menemukan ada lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan beberapa saat sebelum perusahaan tersebut bangkrut. Hasil analisa menunjukkan bahwa rasio keuangan (*profitability*, *liquidity* dan *solvency*) bermanfaat untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95 % setahun sebelum perusahaan bangkrut. Tingkat keakuratan tersebut turun menjadi 72 % untuk

periode dua tahun sebelum bangkrut, 48 % untuk periode tiga tahun sebelum perusahaan bangkrut, 29 % untuk periode empat tahun sebelum bangkrut dan 36 % untuk periode lima tahun sebelum bangkrut (Altman, 2000 : 4 & 23).

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Dengan menggunakan metode prediksi *Altman Z-score*, hasil penelitian Setyarno dkk. (2006 : 19) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Mengacu pada penelitian Hanim (2007 : 6) baik atau tidaknya kondisi suatu perusahaan, sampel perusahaan dianalisis dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman. H_1 : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

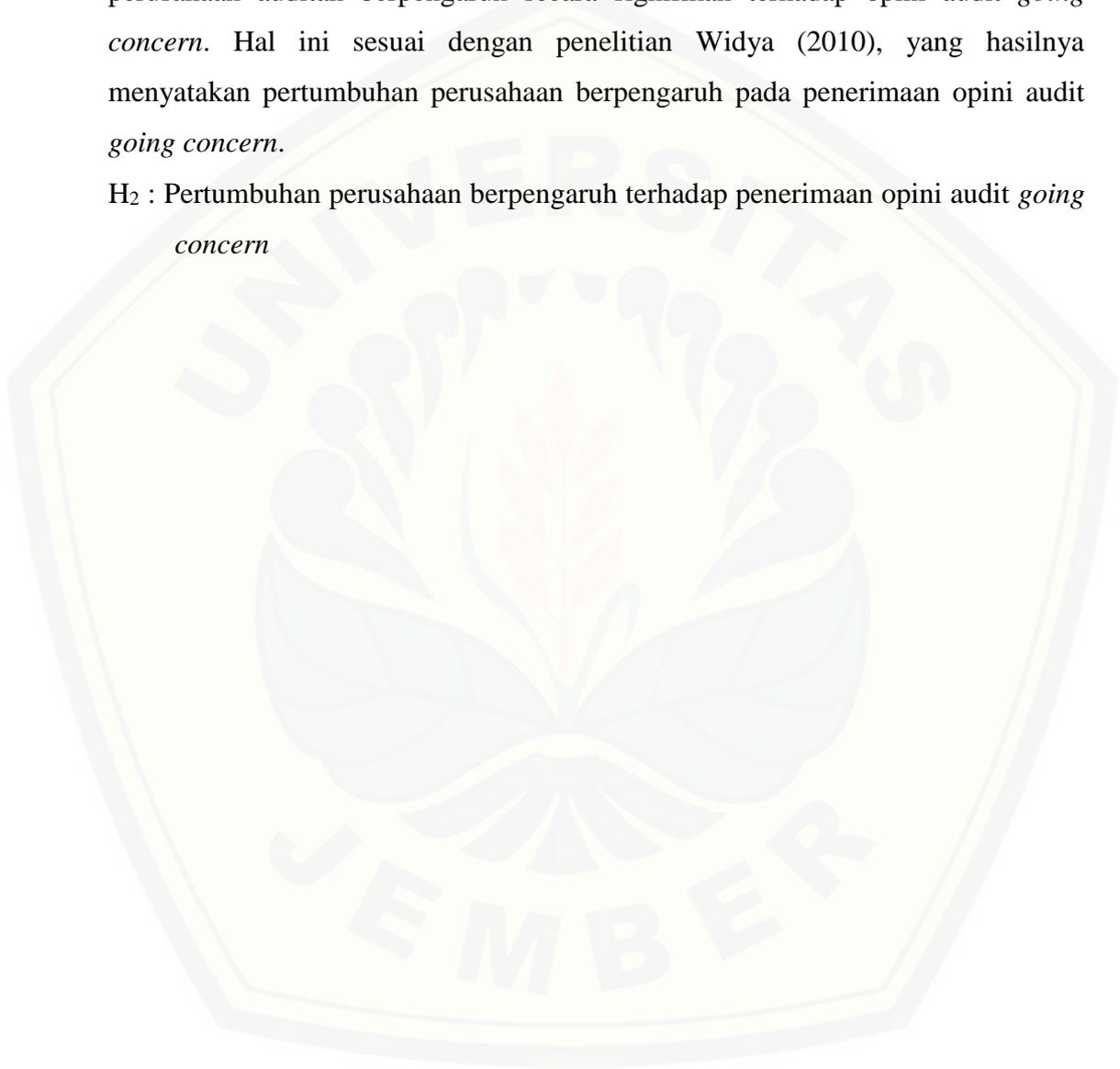
2.4.2 Pertumbuhan Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Data pertumbuhan perusahaan yang dilaporkan dalam penelitian ini adalah rasio pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2012:106-107). Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan (setyarno *et al*, 2006). Menurut Weston dan Copeland (1992) dalam Setyarno *et al* (2006), rasio pertumbuhan penjualan rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Sedangkan menurut Rudianto (2009:56) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya, sementara

perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Widyantari, 2011). Penelitian Donny (2007) hasilnya menyatakan variabel pertumbuhan perusahaan auditan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian Widya (2010), yang hasilnya menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

H₂ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011: 2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain penelitian penting dalam metode penelitian untuk memecahkan permasalahan.

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada emiten otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber tidak langsung yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah data mengenai sejumlah perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta yang memperoleh opini audit *unqualified non going concern* dan *unqualified going concern audit opinion*. Data diperoleh dari laporan keuangan auditan masing-masing perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta yang diterbitkan dalam situs www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:80), mengartikan populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta periode 2014-2015. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 24 perusahaan. Teknik pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purpose sampling* dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat memenuhi kriteria pengujian dan dapat

menjawab permasalahan penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Emiten otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2015
- b. Emiten otomotif yang terdaftar di BEI dan tidak *delisting* dari BEI selama periode 2014-2015
- c. Telah diaudit dan mendapatkan opini *audit unqualified going concern* dan *unqualified non going concern*
- d. Laporan keuangan tersaji lengkap pada periode penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan dan periode penelitiannya adalah 2014-2015.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel antara lain :

1. Variabel independen yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan.
2. Variabel dependen yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam Penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah opini *audit going concern*.

3.5 Operasional Variabel dan Pengukurannya

3.5.1 Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *The Revised Altman Model*. Rumusan *The Revised Altman Model* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana :

$X_1 = \text{Working capital/total assets}$

$X_2 = \text{Retained earnings/total assets}$

$X_3 = \text{Earnings before interest and taxes/total assets}$

$X_4 = \text{Book value of equity /book value of debt}$

$X_5 = \text{Sales/total assets}$

Nilai *Z -score* ini menjelaskan kondisi keuangan dibagi dalam beberapa tingkatan atau kategori yaitu :

Tabel 3. 1 Nilai *Cut off* yang Dilaporkan Altman untuk Perusahaan *Go Public*

Nilai <i>Cut off</i>	Keterangan
$Z\text{-score} > 2,99$	Menunjukkan perusahaan dalam keadaan kondisi keuangan yang sehat serta tidak mempunyai permasalahan (<i>non-bankrupt company</i>).
$2,7 < Z\text{-score} < 2,99$	Menunjukkan indikasi sedikit masalah (meskipun tidak serius).
$1,81 < Z\text{-score} < 2,7$	Menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kondisi yang rawan. Pada kondisi ini ada banyak perusahaan dengan <i>score</i> yang lebih rendah masih bisa bertahan. Oleh karena itu, pihak manajemen harus hati-hati dalam mengelola aset-aset perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.
$Z\text{-score} < 1,81$	Menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius, hal ini harus ditindak lanjuti oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.

Sumber: Altman (2000)

3.5.2 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dicapai suatu perusahaan maka kemampuan untuk menghasilkan laba juga semakin tinggi. Oleh karena itu rasio pertumbuhan penjualan digunakan sebagai indikasi untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

Penjualan bersih $_t$: penjualan bersih periode $_t$

Penjualan bersih $_{t-1}$: penjualan bersih periode $_{t-1}$

3.5.3 Opini Audit *Going Concern*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* dan *non going concern* pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta periode 2014-2015, yang diklasifikasikan dengan *variable dummy*. Dimana kategori 1 untuk *auditee* yang menerima opini audit *going concern* dan kategori 0 untuk *auditee* yang menerima opini audit *non going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya, termasuk dalam opini audit *going concern* ini adalah opini audit *going concern unqualified* dan *going concern disclaimer opinion*.

3.6 Uji Hipotesis dan Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Penggunaan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat dan tidak tepat). Teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:225) .

3.6.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang mengurai data hasil penelitian tanpa melakukan pengujian. Dengan teknik analisis deskriptif ini diharapkan dapat menjelaskan secara jelas tentang arti dan maksud dari data yang telah diperoleh.

3.6.2 Pengujian Hipotesis dengan Regresi Logistik

Penggunaan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat dan tidak tepat). Dalam melakukan analisis regresi logistik , dilakukan pengujian Kelayakan Model Regresi, Menilai Keseluruhan Model, Koefisien Determinasi, dan Pengujian Simultan. Model atau rumus regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011, 228):

$$\ln \frac{P}{1-P} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k$$

Dimana

$$\ln \frac{P}{1-P} = \text{Penerimaan Opini Going Concern (Variabel } \textit{dummy}, 1=\text{Tepat}, 0=\text{Tidak Tepat)}$$

Keterangan:

P	= Probabilitas
b ₀	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , ..., b _k	= Koefisien yang berpengaruh
X ₁	= Kondisi Keuangan Perusahaan
X ₂	= Pertumbuhan Perusahaan

Saat melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Uji *Hosmer and Lemeshow* digunakan untuk menilai kesesuaian model. Apabila antara model dengan data cocok atau sesuai maka model dikatakan sesuai dengan data observasinya. Adapun langkah-langkah untuk menilai kelayakan model (Ghozali, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : $b_i = 0$, berarti model sesuai dengan data observasinya.

H_1 : $b_i \neq 0$, berarti model tidak sesuai dengan data observasinya.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$

3. Kriteria Pengujian

Untuk menilai kelayakan model dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi pada *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05

a. Signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima

b. Signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak

4. Kesimpulan

a. Apabila H_0 diterima, maka model sesuai dengan data observasinya.

b. Apabila H_0 ditolak, maka model tidak sesuai dengan data observasinya.

b. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit going concern yang akan diterima oleh suatu perusahaan.

c. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikan (α).

d. Statistik Uji *Wald* (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Wald* untuk mengetahui pengaruh variabel Independen (Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan) terhadap variabel Dependen (Opini Audit Going Concern). Langkah-langkah uji *Wald* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_i = 0$, berarti variabel independen (Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

$H_0 : b_i \neq 0$, berarti variabel independen (Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan) berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$.

3. Kriteria Pengujian $\alpha (= 5\%)$

a. Signifikansi $> \alpha (= 0,05)$ berarti H_0 diterima.

b. Signifikansi $< \alpha (= 0,05)$ berarti H_0 ditolak.

4. Kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari langkah 3.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria :

1. H_0 tidak akan ditolak apabila statistik *Wald* hitung $< Chi\text{-square table}$, dan nilai probabilitas (sig) $>$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.

2. H_0 ditolak apabila statistik *Wald* hitung $> Chi\text{-square table}$, dan nilai probabilitas (sig) $<$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan dan pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam *Bursa Efek Indonesia*. Sampel penelitian adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* periode 2014-2015 dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan. Periode penelitian selama 2014-2015. Sehingga total jumlah sampel observasi dalam penelitian ini sebesar 38. Pengujian menggunakan analisis regresi logistik.

Setelah dilakukan analisis data yang terletak pada Bab 4, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Makin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*, begitu pula sebaliknya. Seorang auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, sehingga H_1 diterima.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan penjualan diakibatkan banyaknya nilai negatif pada pertumbuhan penjualan sehingga tidak berpengaruh terhadap penerimaan *opini audit going concern*, sehingga H_2 ditolak.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini, sebagaimana penelitian sebelumnya, juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah penelitian ini hanya menggunakan Emiten Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebagai populasi. Selain itu, pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan.

5.3 Saran

Dengan segala keterbatasan pada penelitian ini, maka hasil penelitian masih perlu memberi kesempatan bagi penelitian di masa mendatang untuk lebih menyempurnakan dan menemukan model yang lebih tepat. Beberapa implikasi bagi penelitian berikutnya adalah peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah populasinya selain Emiten Otomotif. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai proksi, seperti menggunakan pertumbuhan laba.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiani, Nurul., Emrinaldi Nur Dp, dan Nur Aslina. *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Volume 20, Nomor 4. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Arens., Elder., dan Beasley. 2014. *Auditing and Assurance Services*. 15th edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Altman Edward I. 2000. *Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting The Z-Score and Zeta Models*. Journal of Banking and Finance. New York University.
- Donny Fachrzy A. 2007. *Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Pemberian opini Audit Going Concern*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Fanny, Margaretta dan Saputra, Sylvia. 2005. *Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi VII.Solo.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Clearly, dan Mukhlisin. 2003. *Going Concern Dan Opini Audit (Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ)*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Hanim, Farida. 2007. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Pemberian Opini Audit Going Concern*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Junaidi dan Hartono, J. 2010. *Faktor Non Keuangan pada Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1*, Edisi Ke Enam. Jakarta: Salemba Empat
- Nugroho.2008. *Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Praptitorini, Mirna D., dan Januarti, Indira. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Ramadhany, Alexander. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Finansial Distress Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis S2, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rudianto. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Grasindo
- Setyarno, Eko B., Januarti, Indira dan Faisal. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit. Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widya Mahantara, A.A. Gede. 2010. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, opinion Shopping, dan Auditor Client Tenure pada Penerimaan Opini audit Going Concern*. Skripsi: Universitas Udayana, Denpasar.
- Widyantari, A.A.Ayu Putri, 2011. *Opini Going Concern dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Universitas Udayana, Denpasar.



LAMPIRAN

Lampiran 1
Daftar Emiten Sampel

No	Nama Saham
1	Allbond MakmurUsahaTbk
2	Andhi ChandraAutomotiveProd. Tbk
3	AstraInternational Tbk
4	AstraOtoparts Tbk
5	BrantaMuliaTbk
6	Gajah Tunggal Tbk
7	GoodyearIndonesiaTbk
8	IndoKordsaTbk
9	Indomobil SuksesInternasional Tbk
10	IndospringTbk
11	Multi PrimaSejahteraTbk
12	Multistrada ArahSaranaTbk
13	Nipress Tbk
14	PrimaAlloySteel Tbk
15	SanexQianjiangMotorInternational Tbk
16	Selamat Sempurna Tbk
17	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk
18	Bakrie Sumatra Plantations Tbk
19	United Tractors Tbk

Lampiran 2 Variabel Dependent dan Variabel Independent Tahun 2014-2015

DATA KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN ANALISIS Z-SCORE 2014

Emiten	working capital	total assets	retained earnings	EBIT	Book Value of equity	book value of debt	sales	X1	X2	X3	X4	X5	Z - Score
	(dalam jutaan rupiah)												
Allbond MakmurUsahaTbk	959.489	6.519.791	4.285.269	3.949.435	787.373	1.183.215	8.161.217	0,15	0,66	0,61	0,67	1,25	4,75
Andhi ChandraAutomotiveProd. Tbk	5.093.590	10.245.041	7.054.793	1.929.668	953.846	2.130.970	9.591.961	0,50	0,69	0,19	0,45	0,94	3,39
AstraInternational Tbk	8.648.000	80.740.000	29.027.000	15.363.000	3.130.000	40.163.000	97.064.000	0,11	0,36	0,19	0,08	1,20	2,51
AstraOtoparts Tbk	708.530	1.662.977	550.165	533.327	300.000	687.049	1.627.821	0,43	0,33	0,32	0,44	0,98	3,27
BrantaMuliaTbk	2.804.288	17.243.721	(5.994.307)	(4.520.204)	6.979.893	8.309.297	18.322.898	0,16	(0,35)	(0,26)	0,84	1,06	0,41
Gajah Tunggal Tbk	1.240.840	8.545.973	(710.057)	178.056	3.423.392	3.463.921	2.202.292	0,15	(0,08)	0,02	0,99	0,26	0,98
GoodyearIndonesiaTbk	272.098	5.319.909	1.298.077	1.032.726	1.400.715	3.177.627	3.378.393	0,05	0,24	0,19	0,44	0,64	1,94
IndoKordsaTbk	458.183	3.317.816	476.977	173.530	729.850	1.685.724	2.543.913	0,14	0,14	0,05	0,43	0,77	1,57
Indomobil SuksesInternasional Tbk	395.715	1.842.584	1.074.494	463.252	136.413	321.700	1.312.097	0,21	0,58	0,25	0,42	0,71	2,87
IndospringTbk	3.101.435	8.710.186	2.073.763	1.187.532	520.714	3.496.524	2.314.449	0,36	0,24	0,14	0,15	0,27	1,57
Multi PrimaSejahteraTbk	595.642	4.921.310	1.672.227	1.326.716	682.286	1.724.251	3.846.154	0,12	0,34	0,27	0,40	0,78	2,53
Multistrada ArahSaranaTbk	3.596.527	6.106.828	2.815.581	2.551.672	1.152.066	2.029.169	7.216.228	0,59	0,46	0,42	0,57	1,18	4,25
Nipress Tbk	449.584	2.156.164	594.280	631.762	378.000	577.988	2.288.143	0,21	0,28	0,29	0,65	1,06	3,06
PrimaAlloySteel Tbk	4.991.322	10.602.964	6.422.588	3.589.529	593.152	2.429.249	12.209.846	0,47	0,61	0,34	0,24	1,15	3,83
SanexQianjiangMotorInternational Tbk	2.665.000	5.785.003	3.413.700	2.108.929	251.651	1.964.156	9.053.082	0,46	0,59	0,36	0,13	1,56	4,22
Selamat Sempurna Tbk	(12.375.841)	91.256.250	31.499.963	20.312.808	5.040.000	47.258.399	60.689.784	(0,14)	0,35	0,22	0,11	0,67	1,78

Emiten	working capital	total assets	retained earnings	EBIT	Book Value of equity	book value of debt	sales	X1	X2	X3	X4	X5	Z - Score
	(dalam jutaan rupiah)												
Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	3.272.933	7.234.690	65.021	(167.501)	1.554.736	5.418.035	2.948.680	0,45	0,01	(0,02)	0,29	0,41	1,06
Bakrie Sumatra Plantations Tbk	244.915	4.700.319	543.073	279.775	378.800	2.229.141	2.931.419	0,05	0,12	0,06	0,17	0,62	1,15
United Tractors Tbk	(7.861.251)	22.847.721	6.243.117	3.851.947	831.720	11.644.916	27.903.196	(0,34)	0,27	0,17	0,07	1,22	1,79
Mean	1.013.737	15.776.802	4.863.459	2.882.945	1.538.137	7.362.860	14.505.556	0,22	0,31	0,20	0,40	0,88	2,47
Standar Deviasi	4.320.492	24.046.930	8.946.783	5.359.355	1.742.025	12.482.462	23.165.360	0,22	0,25	0,18	0,25	0,34	1,19
Minimum	(12.375.841)	1.662.977	(5.994.307)	(4.520.204)	136.413	321.700	1.312.097	(0,34)	(0,35)	(0,26)	0,07	0,26	0,41
Maksimum	8.648.000	91.256.250	31.499.963	20.312.808	6.979.893	47.258.399	97.064.000	0,59	0,69	0,61	0,99	1,56	4,75

DATA KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN ANALISIS Z-SCORE 2015

Kode Emiten	working capital	total assets	retained earnings	EBIT	Book Value of equity	book value of debt	sales	X1	X2	X3	X4	X5	Z - Score
	(dalam jutaan rupiah)												
Allbond MakmurUsahaTbk	775.450	7.571.399	5.355.389	2.500.426	787.373	1.144.783	7.424.283	0,10	0,71	0,33	0,69	0,98	3,60
Andhi ChandraAutomotiveProd. Tbk	4.689.316	9.939.996	7.091.323	784.018	953.846	1.748.127	8.711.370	0,47	0,71	0,08	0,55	0,88	3,03
AstraInternational Tbk	9.860.000	88.938.000	35.586.000	16.402.000	2.024.000	40.006.000	98.526.000	0,11	0,40	0,18	0,05	1,11	2,44
AstraOtoparts Tbk	724.205	1.412.075	625.945	127.845	300.000	347.211	782.125	0,51	0,44	0,09	0,86	0,55	2,61
BrantaMuliaTbk	3.290.019	16.375.286	(5.447.042)	1.132.984	6.979.893	7.573.990	14.392.940	0,20	(0,33)	0,07	0,92	0,88	1,44
Gajah Tunggal Tbk	(330.163)	11.436.275	(611.615)	145.714	3.423.392	6.399.344	2.742.577	(0,03)	(0,05)	0,01	0,53	0,24	0,49
GoodyearIndonesiaTbk	(63.618)	7.410.929	970.469	517.655	1.400.715	5.814.269	3.219.274	(0,01)	0,13	0,07	0,24	0,43	0,98

Digital Repository Universitas Jember

Kode Emiten	working capital	total assets	retained earnings	EBIT	Book Value of equity	book value of debt	sales	X1	X2	X3	X4	X5	Z - Score
(dalam jutaan rupiah)													
IndoKordsaTbk	886.836	4.210.421	772.480	668.782	729.850	2.286.168	3.662.331	0,21	0,18	0,16	0,32	0,87	2,10
Indomobil SuksesInternasional Tbk	542.274	2.038.000	1.137.447	236.704	136.413	456.694	760.952	0,27	0,56	0,12	0,30	0,37	2,04
IndospringTbk	3.493.598	11.683.615	2.362.033	896.767	520.714	6.338.951	2.486.580	0,30	0,20	0,08	0,08	0,21	1,16
Multi PrimaSejahteraTbk	284.866	4.845.380	2.100.867	1.008.139	682.286	1.031.915	3.199.687	0,06	0,43	0,21	0,66	0,66	2,42
Multistrada ArahSaranaTbk	5.402.483	8.078.578	4.518.821	3.762.002	1.152.066	2.292.740	8.947.854	0,67	0,56	0,47	0,50	1,11	4,53
Nipress Tbk	379.893	2.261.798	705.946	409.358	378.000	474.967	1.815.557	0,17	0,31	0,18	0,80	0,80	2,52
PrimaAlloySteel Tbk	5.912.199	12.951.308	8.143.284	4.655.188	593.152	2.633.214	14.387.850	0,46	0,63	0,36	0,23	1,11	3,86
SanexQianjiangMotorInternational Tbk	2.141.401	4.855.712	3.042.848	549.163	251.651	1.425.361	7.709.856	0,44	0,63	0,11	0,18	1,59	3,47
Selamat Sempurna Tbk	(10.531.390)	97.559.606	36.467.205	22.349.288	5.040.000	47.636.512	64.596.635	(0,11)	0,37	0,23	0,11	0,66	1,88
Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	2.621.854	6.601.159	281.456	398.877	1.579.946	4.537.815	2.727.511	0,40	0,04	0,06	0,35	0,41	1,36
Bakrie Sumatra Plantations Tbk	6.718	5.071.797	761.820	367.867	378.800	2.401.056	2.325.282	0,00	0,15	0,07	0,16	0,46	1,00
United Tractors Tbk	4.743.035	24.404.828	8.896.251	5.444.238	831.720	10.453.748	29.241.883	0,19	0,36	0,22	0,08	1,20	2,73
Mean	1.833.104	17.244.535	5.934.786	3.281.948	1.481.253	7.631.730	14.613.713	0,23	0,34	0,16	0,40	0,76	2,30
Standar Deviasi	3.807.530	25.979.007	10.548.767	5.660.699	1.707.851	12.442.813	23.903.208	0,20	0,26	0,11	0,27	0,35	1,03
Minimum	(10.531.390)	1.412.075	(5.447.042)	127.845	136.413	347.211	760.952	(0,11)	(0,33)	0,01	0,05	0,21	0,49
Maksimum	9.860.000	97.559.606	36.467.205	22.349.288	6.979.893	47.636.512	98.526.000	0,67	0,71	0,47	0,92	1,59	4,53

DATA PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TAHUN 2014-2015

Kode Emiten	2014			2015		
	dalam jutaan rupiah		rasio pertumbuhan penjualan	dalam jutaan rupiah		rasio pertumbuhan penjualan
	penjualan bersih t	penjualan bersih t-1		penjualan bersih t	penjualan bersih t-1	
Allbond Makmur Usaha Tbk	8.161.217	5.960.954	0,37	7.424.283	8.161.217	(0,09)
Andhi Chandra Automotive Prod. Tbk	9.591.961	12.008.202	(0,20)	8.711.370	9.591.961	(0,09)
Astra International Tbk	97.064.000	70.183.000	0,38	98.526.000	97.064.000	0,02
Astra Otoparts Tbk	1.627.821	889.588	0,83	782.125	1.627.821	(0,52)
Branta Mulia Tbk	18.322.898	336.850	53,39	14.392.940	18.322.898	(0,21)
Gajah Tunggal Tbk	2.202.292	1.289.889	0,71	2.742.577	2.202.292	0,25
Goodyear Indonesia Tbk	3.378.393	2.265.468	0,49	3.219.274	3.378.393	(0,05)
Indo Kordsa Tbk	2.543.913	2.103.690	0,21	3.662.331	2.543.913	0,44
Indomobil Sukses Internasional Tbk	1.312.097	2.325.858	(0,44)	760.952	1.312.097	(0,42)
Indospring Tbk	2.314.449	2.336.962	(0,01)	2.486.580	2.314.449	0,07
Multi Prima Sejahtera Tbk	3.846.154	2.929.993	0,31	3.199.687	3.846.154	(0,17)
Multistrada Arah Sarana Tbk	7.216.228	4.123.855	0,75	8.947.854	7.216.228	0,24
Nipress Tbk	2.288.143	1.598.931	0,43	1.815.557	2.288.143	(0,21)
Prima Alloy Steel Tbk	12.209.846	9.600.801	0,27	14.387.850	12.209.846	0,18
Sanex Qianjiang Motor International Tbk	9.053.082	8.542.393	0,06	7.709.856	9.053.082	(0,15)
Selamat Sempurna Tbk	60.689.784	59.440.011	0,02	64.596.635	60.689.784	0,06
Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	2.948.680	1.506.202	0,96	2.727.511	2.948.680	(0,08)
Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2.931.419	1.949.018	0,50	2.325.282	2.931.419	(0,21)

Digital Repository Universitas Jember

Kode Emiten	2014			2015		
	dalam jutaan rupiah		rasio pertumbuhan penjualan	dalam jutaan rupiah		rasio pertumbuhan penjualan
	penjualan bersih t	penjualan bersih t-1		penjualan bersih t	penjualan bersih t-1	
United Tractors Tbk	27.903.169	18.165.598	0,54	29.241.883	27.903.169	0,05
Mean	14.505.555	10.924.066	3	14.613.713	14.505.555	(0,05)
Standar Deviasi	23.767.157	19.089.096	12	24.524.174	23.767.157	0,23
Minimum	1.312.097	336.850	(0)	760.952	1.312.097	(0,52)
Maksimum	97.064.000	70.183.000	53	98.526.000	97.064.000	0,44

Lampiran 3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi Keuangan	38	.41	4.75	2.3839	1.16097
Pertumbuhan Perusahaan	38	-.52	53.39	1.5442	8.64505
Opini Audit	38	0	1	.11	.311
Valid N (listwise)	38				



Lampiran 4

Hasil Analisis Regresi Logistik

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	38	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	38	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		38	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
NGCAO	0
GCAO	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	26,879	-1,579
0 2	25,609	-2,042
3	25,574	-2,136
4	25,574	-2,140
5	25,574	-2,140

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 25,574

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Opini Audit		Percentage Correct
			NGCAO	GCAO	
Step 0	Opini Audit	NGCAO	34	0	100,0
		GCAO	4	0	,0
Overall Percentage					89,5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-2,140	,529	16,391	1	,000	,118

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.	
Step 0 Variables	Kondisi Keuangan	8,828	1	,003
	Pertumbuhan Perusahaan	6,224	1	,013
Overall Statistics		16,428	2	,000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1	X2	
Step 1	19,080	-1,911	-,910	,064	
1	2	14,965	-2,884	-1,469	,088
	3	14,228	-3,504	-1,824	,099
	4	14,174	-3,731	-1,950	,103
	5	14,173	-3,755	-1,964	,104
	6	14,173	-3,755	-1,964	,104

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 25,574

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11,400	2	,003
	Block	11,400	2	,003
	Model	11,400	2	,003

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	14,173 ^a	,259	,529

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,613	8	,956

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Opini Audit = NGCAO		Opini Audit = GCAO		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	4	3,956	0	,044	4
	2	4	3,945	0	,055	4
	3	4	3,929	0	,071	4
	4	4	3,912	0	,088	4
	5	4	3,902	0	,098	4
	6	4	3,888	0	,112	4
	7	4	3,809	0	,191	4
	8	3	3,675	1	,325	4
	9	3	2,713	1	1,287	4
	10	0	,271	2	1,729	2

Classification Table^a

Observed	Opini Audit		Predicted		Percentage Correct
			Opini Audit		
			NGCAO	GCAO	
Step 1	Opini Audit	NGCAO	33	1	97,1
		GCAO	2	2	50,0
	Overall Percentage				92,1

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1	Kondisi Keuangan	-1,964	,829	5,615	1	,018	,140	,028	,712
	Pertumbuhan Perusahaan	,104	,057	3,364	1	,067	1,109	,993	1,240
	Constant	-3,755	1,113	11,374	1	,001	,023		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Correlation Matrix

		Constant	X1	X2
Step 1	Constant	1,000	,739	-,351
	Kondisi Keuangan	,739	1,000	-,263
	Pertumbuhan Perusahaan	-,351	-,263	1,000

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		Opini Audit			Resid	ZResid
5	S	1	,856	1	,144	,409
24	S	1**	,145	0	,855	2,430
36	S	1**	,093	0	,907	3,123

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2,000 are listed.